

Penerapan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V

Agnes Cantika Tunjungbiru ✉, Universitas PGRI Madiun

Fida Chasanatun, Universitas PGRI Madiun

Dewi Tryanasari, Universitas PGRI Madiun

✉ agnescantika99@gmail.com

Abstract: This research is motivated by the problem of low student science learning outcomes. This is because the models, media, and worksheets used in learning are less innovative. This study aims to improve students' science learning outcomes by using guided inquiry-based worksheets. This research is a Classroom Action Research (PTK) which has 2 cycles, namely cycle I and cycle II. The research procedure consists of planning, implementing, observing, and reflecting. The research was conducted at SDN 01 Manisrejo with 6 fifth grade students who had low learning outcomes as subjects. Data collection techniques using observation, documentation, and interviews. While the data analysis techniques using descriptive quantitative and qualitative. The research results from cycle I to cycle II showed an increase in student learning outcomes. Students' cognitive learning outcomes in cycle I obtained a classical average of 75.33 then in cycle II it increased to 86.18. While the affective learning outcomes of students in cycle I obtained a classical average of 80% which increased to 85% in cycle II. Then the psychomotor learning outcomes of students in cycle I obtained a classical average of 78.14% which in cycle II increased to 83.88%. From these results, it can be concluded that the application of guided inquiry-based worksheets can improve students' science learning outcomes.

Keywords: Student worksheet, Guided inquiry, Learning Outcomes, Science

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya permasalahan rendahnya hasil belajar IPA siswa. Hal tersebut dikarenakan model, media, maupun LKPD yang digunakan dalam pembelajaran kurang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II. Prosedur penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 01 Manisrejo dengan subjek penelitian sejumlah 6 siswa kelas V yang mempunyai hasil belajar rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian dari siklus I ke siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar kognitif siswa pada siklus I memperoleh rata-rata klasikal 75,33 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 86,18. Sedangkan hasil belajar afektif siswa pada siklus I memperoleh rata-rata klasikal 80% yang pada siklus II meningkat menjadi 85%. Kemudian hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I memperoleh rata-rata klasikal 78,14% yang pada siklus II meningkat menjadi 83,88%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Kata kunci: LKPD, Inkuiri terbimbing, Hasil Belajar, IPA



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, pembelajaran di tingkat sekolah dasar dilaksanakan secara tematik terpadu, sehingga muatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 sudah melebur menjadi sebuah tema. Begitu pula dengan muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang telah terintegrasi dalam tema-tema. Pembelajaran IPA pada tingkat sekolah dasar memberikan pengalaman langsung pada siswa sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar, sehingga pembelajaran IPA di sekolah dasar perlu dirancang secara inovatif dan menantang agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta berupaya untuk menemukan konsep secara mandiri. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa pembelajaran pada tingkat pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong siswa untuk berperan aktif serta menyediakan ruang bagi ide, kreativitas, maupun kemandirian siswa. Untuk mendukung hal tersebut, maka penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan.

LKPD sebelumnya disebut sebagai Lembar Kerja Siswa (LKS) yang kemudian mengalami perubahan nama menjadi LKPD dalam penerapan Kurikulum 2013. Menurut Depdiknas (2008), LKPD ialah lembaran-lembaran tugas yang perlu diselesaikan oleh peserta didik. Sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat menerapkan LKPD sebagai salah satu sumber belajar siswa. Muslimah (2020) menyampaikan bahwa LKPD berperan sebagai media yang dapat memudahkan dan membantu proses belajar mengajar, sehingga antara siswa dengan guru memiliki interaksi efektif yang kemudian dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Menurut (Widjajanti 2008), LKPD yang digunakan oleh guru dapat direkayasa dan diadaptasikan dalam pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang akan dilalui. Oleh karena itu, LKPD dapat disusun dengan berbasis sintaks model pembelajaran tertentu, salah satunya ialah model inkuiri terbimbing.

Sintaks inkuiri terbimbing dipilih sebab inkuiri terbimbing dapat membuat siswa lebih paham dan ingat terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Damayanti dan MintoHari (2014), bahwa inkuiri terbimbing mampu mendorong siswa untuk mencari sendiri konsep materi yang dipelajari, sehingga siswa lebih memahami materi, dan materi tersebut akan terus diingat oleh siswa. Penerapan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dapat membuat kegiatan belajar siswa lebih menarik dan menyenangkan. Ketika siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, siswa akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Menurut Muakhirin (2014), ketika siswa mudah menerima materi pelajaran maka pemahaman siswa pun meningkat, kemudian diiringi dengan hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah melalui proses belajarnya. Hal tersebut dapat dilihat dan diukur pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Akan tetapi di SDN 01 Manisrejo masih dijumpai permasalahan hasil belajar berupa rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V. Hal itu diketahui dari dokumentasi hasil belajar IPA siswa kelas V pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Data hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditentukan atau ≤ 75 . Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V disebabkan oleh materi IPA yang kompleks tetapi guru belum menerapkan metode dan media yang tepat, tidak berkenan merekayasa LKPD agar menarik, serta tidak bersedia memanfaatkan alam. Hal tersebut berdampak pada siswa yang menjadi tidak tertarik bahkan kesulitan memahami materi IPA, sehingga hasil belajar IPA siswa menjadi rendah. Dari hasil dokumentasi diketahui 40% siswa belum tuntas KKM (≤ 75) pada pembelajaran IPA, sedangkan 60% siswa telah tuntas dengan nilai yang kurang memuaskan. Serta dari 27 siswa terdapat 6 siswa dengan hasil belajar rendah dan masih jauh dari kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Hasil tersebut tentunya masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kondisi demikian hendaknya bisa segera diatasi, yang

salah satunya dapat dilakukan dengan merekayasa LKPD dengan berbasis sintaks model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Menilik pada permasalahan di atas, maka peneliti berupaya untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan LKPD berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V". Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V melalui penerapan LKPD berbasis inkuiri terbimbing.

IPA merupakan rumpun ilmu pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang didalamnya membahas gejala-gejala alam sebagai hasil percobaan dan pengamatan manusia (Kristyowati 2018). Pada hakikatnya, IPA dibangun atas tiga dasar utama. Menurut Trianto (2010), ketiga dasar yang menjadi hakikat IPA yaitu produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. Sehingga pembelajaran IPA bertujuan untuk membina rasa ingin tahu siswa, meningkatkan kemampuan siswa untuk mencari jawaban dari suatu fenomena alam berdasarkan fakta, dan mengembangkan proses berpikir ilmiah. Pembelajaran IPA dalam tematik Kurikulum 2013 memfokuskan pada keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Fatimah dan Kartika (2013) menyampaikan bahwa kurikulum untuk pembelajaran IPA perlu dirancang dengan sistematis agar pembelajaran IPA dapat terlaksana secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong siswa untuk berperan aktif serta menyediakan ruang bagi ide, kreativitas, kemandirian, maupun psikologi siswa. Pengembangan IPA dalam Kurikulum 2013 didasarkan pada pencapaian tiga aspek, yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan begitu, hasil belajar IPA juga dievaluasi dalam tiga macam penilaian, yakni penilaian afektif, penilaian kognitif, dan penilaian psikomotor.

Dalam pembelajaran IPA, LKPD diperlukan sebagai pedoman terkait langkah-langkah yang perlu dilaksanakan siswa ketika mengikuti pembelajaran, terlebih IPA memerlukan kegiatan percobaan atau praktik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Aini, Syachruroji, dan Hendracipta (2019) yang menyebutkan bahwa LKPD dalam pembelajaran IPA diperlukan sebagai panduan terkait langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dalam mempelajari materi ajar. Menurut Rofiah (2014), LKPD ialah panduan bagi siswa untuk melakukan aktivitas tertentu yang mampu membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Marito, Susilawati, and Abdullah (2016) menyebutkan bahwa penerapan LKPD akan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat aktif saat proses pembelajaran, baik aktivitas individu ataupun kelompok. LKPD dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan juga kondisi kelas. Sehingga LKPD dapat dirancang dengan berbasis sintaks model pembelajaran tertentu, seperti model inkuiri terbimbing.

Inkuiri terbimbing adalah rangkaian proses pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah dengan kritis dan analitis hingga mencapai kesimpulan dibawah pedoman dan bimbingan intensif guru. Menurut Sanjaya (2009), pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dilakukan dengan mengacu pada keenam langkah berikut: (1) Orientasi: guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran; (2) Merumuskan masalah: guru mengarahkan siswa pada suatu permasalahan yang menantang; (3) Mengajukan hipotesis: guru memberikan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memikirkan beragam kemungkinan jawaban; (4) Mengumpulkan data: siswa melakukan proses pengumpulan data melalui kegiatan percobaan atau eksperimen; (5) Menguji hipotesis: siswa menetapkan jawaban dengan mengacu pada data yang diperoleh; dan (6) Merumuskan kesimpulan: siswa menjabarkan hasil temuan yang didapat. Langkah-langkah inkuiri inilah yang kemudian akan diadaptasikan kedalam LKPD.

LKPD berbasis inkuiri terbimbing merupakan LKPD yang disusun berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Langkah-langkah tersebut meliputi orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan (Oktariyani, Roza, and Remiswal 2020). Di sisi lain, (Nurmalena, Darsono, dan Suwarjo 2017) menyampaikan bahwa LKPD berbasis inkuiri terbimbing mempunyai keunggulan pada sintaks inkuiri terbimbing yang menitikberatkan siswa untuk melaksanakan 5 aktivitas, yaitu memecahkan masalah yang

dirumuskan, menetapkan jawaban sementara, mencari data untuk menjawab permasalahan, menentukan kesimpulan sebagai jawaban permasalahan, dan menerapkan kesimpulan. Pemilihan materi LKPD inkuiri terbimbing di sekolah dasar didasarkan atas pertimbangan dari karakteristik materi atau tema pembelajaran di sekolah dasar. LKPD berbasis inkuiri terbimbing efektif untuk diterapkan sebagai sarana bagi siswa untuk memahami suatu konsep. Hal tersebut akan memberikan pengaruh berupa peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan.

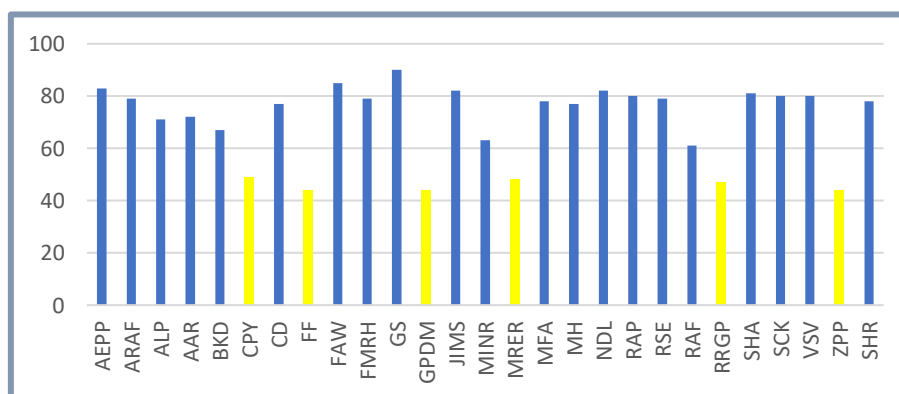
METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2019), PTK merupakan usaha guru untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, yang akan memberikan dampak terhadap hasil belajar. Sehingga tujuan dari PTK adalah perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Manisrejo yang beralamatkan di Jalan Tanjung Raya No.45, Manisrejo, Taman, Kota Madiun. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 01 Manisrejo yang berjumlah 27 siswa dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Penelitian tindakan kelas ini memiliki prosedur yang terdiri dari empat tahap, diantaranya yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan juga aktivitas siswa ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, serta foto proses pembelajaran. Wawancara digunakan untuk mengetahui efektivitas LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang diterapkan. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini diamati dari peningkatan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Indikator yang ditetapkan yaitu sebesar 80% siswa yang mengikuti siklus memperoleh nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu ≥ 75 .

HASIL PENELITIAN

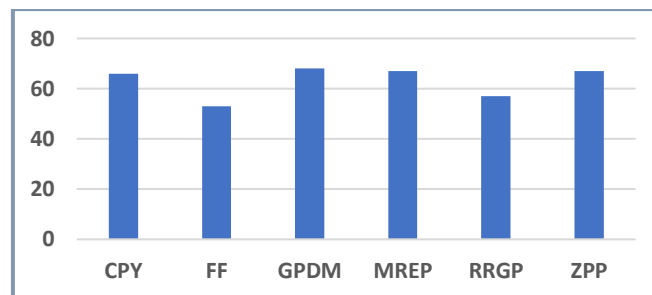
Penerapan LKPD berbasis inkuiri terbimbing menampakkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus yang dilaksanakan. Sebagai langkah awal untuk mengetahui perolehan hasil belajar siswa, maka peneliti melakukan kegiatan pra siklus. Sebelum siklus I dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan dokumentasi terhadap hasil belajar IPA siswa, serta wawancara dan observasi terhadap proses pembelajaran IPA di kelas. Kemudian dari hasil pra siklus didapati bahwa terdapat 6 anak yang memiliki nilai masih jauh dibawah ketuntasan minimal yang ditetapkan. Hasil dari pra tindakan dapat dilihat pada gambar berikut.



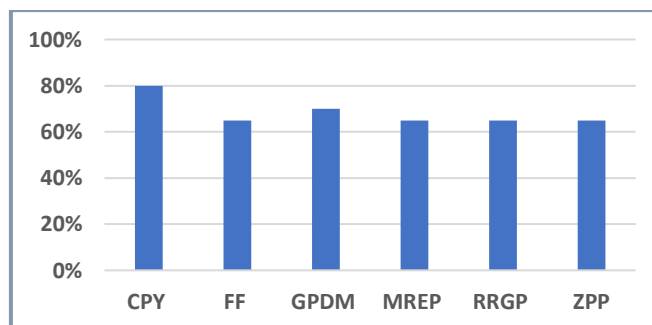
GAMBAR 1. Hasil belajar siswa pra siklus

Dari gambar hasil pra siklus di atas, terlihat bahwa dari 27 siswa terdapat 6 siswa yang memiliki hasil belajar rendah dan masih jauh dari KKM yang ditetapkan. Keenam siswa tersebut diantaranya yaitu CPY dengan nilai 49, FF dengan nilai 44, GPDM dengan nilai 44, MREP dengan nilai 48, RRGP dengan nilai 47, serta ZPP dengan nilai 44. Setelah peneliti memperoleh data nilai pra siklus, kemudian peneliti melakukan tindakan siklus I dengan merancang pembelajaran menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

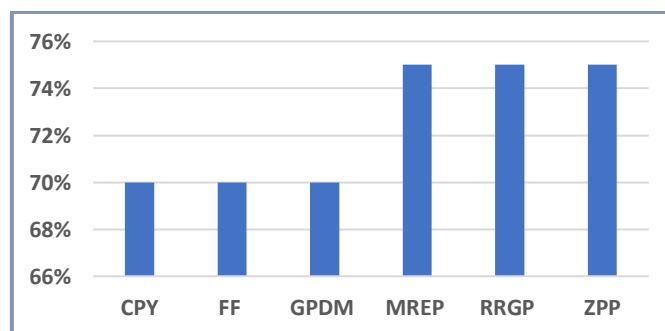
Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 12 Juni 2023. Tindakan siklus I terdiri dari 3 pertemuan, yang setiap pertemuannya berdurasi 2×35 menit. Hasil dari tindakan siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan tetapi hasil belajar yang diperoleh siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, baik hasil belajar kognitif, afektif, maupun psikomotor. Berikut merupakan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh siswa pada siklus I.



GAMBAR 2. Hasil belajar kognitif siswa siklus I



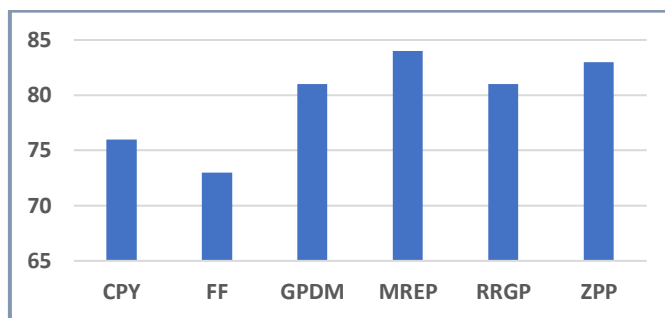
GAMBAR 3. Hasil belajar afektif siswa siklus I



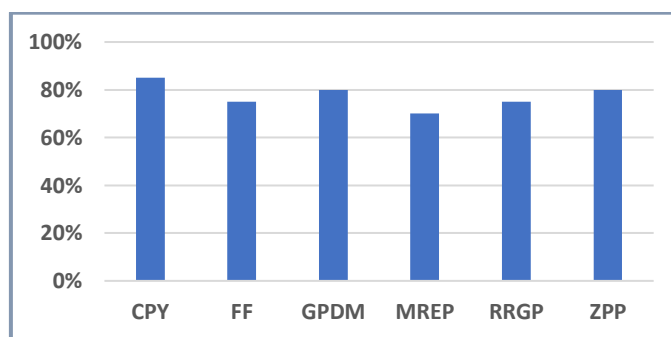
GAMBAR 4. Hasil belajar psikomotor siswa siklus I

Berdasarkan perolehan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa pada siklus I di atas, maka peneliti melanjutkan untuk mempersiapkan pelaksanaan tindakan siklus II dengan merefleksikan kekurangan yang ada pada siklus I. Tindakan pada siklus II

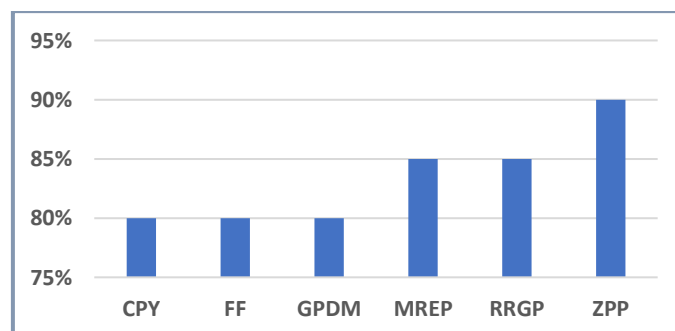
dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Juni 2023. Tindakan siklus II terdiri dari 3 pertemuan, yang setiap pertemuannya berdurasi 2×35 menit. Perolehan hasil belajar siswa pada siklus II lebih meningkat apabila dibandingkan dengan siklus I. Hasil belajar yang diperoleh siswa telah memuaskan dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Berikut merupakan perolehan hasil belajar siswa pada siklus II.



GAMBAR 5. Hasil belajar kognitif siswa siklus II



GAMBAR 6. Hasil belajar afektif siswa siklus II



GAMBAR 7. Hasil belajar psikomotor siswa siklus II

Berdasarkan gambar-gambar hasil belajar siswa di atas, maka dapat dilihat bahwa perolehan hasil belajar siswa senantiasa meningkat pada setiap siklus yang dilaksanakan. Mulai dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II, serta indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai.

PEMBAHASAN

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan tindakan berupa penerapan LKPD berbasis inkuiri terbimbing secara kolaboratif antara guru dengan peneliti. Pemberian tindakan dilakukan sebagai upaya

meningkatkan kualitas proses pembelajaran, mulai dari memberikan bahan ajar yang sesuai, memberikan stimulus untuk berpikir melalui merumuskan pertanyaan dan hipotesis sederhana, memberikan contoh konkret dan pengalaman langsung melalui percobaan, serta melatih kemampuan berpikir melalui uji hipotesis dan merumuskan kesimpulan, yang kesemuanya dikemas dalam sintaks model pembelajaran inkuiri terbimbing. Kemudian siswa diberikan evaluasi untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.

Tindakan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan dokumentasi terhadap hasil belajar siswa dan melakukan wawancara dengan guru serta mengobservasi guru dan siswa. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan kondisi kelas pra tindakan. Hasil dari pra tindakan menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa yang memiliki hasil belajar rendah dan masih jauh dibawah KKM yang ditetapkan, yakni 75. Setelah mengetahui hasil belajar siswa, kemudian peneliti melaksanakan penelitian tindakan, yang dimulai dari siklus I dan dilanjutkan dengan siklus II.

Peneliti memperoleh data pada siklus I dan siklus II dari dokumentasi hasil pekerjaan siswa, observasi aktivitas siswa, serta hasil wawancara guru dan siswa. Sementara itu, tahap-tahap yang dilalui oleh peneliti pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahap pertama yaitu perencanaan, aktivitas yang dilakukan ialah merancang kegiatan pembelajaran yang hendak diimplementasikan di kelas, serta menyiapkan hal-hal lain yang menunjang proses penelitian yang akan dilaksanakan. Rancangan pembelajaran disusun dengan berpijak pada kondisi yang ditemui saat pra tindakan. Peneliti mengawali kegiatan perencanaan dengan merancang perangkat ajar yang akan digunakan saat proses pembelajaran. Peneliti terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan materi ajar; media ajar; lembar kerja peserta didik (LKPD); soal evaluasi; serta pedoman penilaian dan lembar penilaian, yang meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemudian peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang hendak dipakai selama proses penelitian. Instrumen-instrumen tersebut mencakup lembar observasi proses pembelajaran dan aktivitas siswa, pedoman wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi.

Tahap kedua yakni pelaksanaan, aktivitas yang dilakukan pada tahap ini mengikuti rancangan pembelajaran yang telah dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus I dan siklus II. RPP siklus II merupakan RPP yang telah direvisi dengan mengacu pada kekurangan dari siklus I. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari tiga bagian, yakni kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Uraian mengenai kegiatan-kegiatan tersebut ialah sebagai berikut: (1) Kegiatan pembuka, guru mengawali dengan memberi salam, menanyakan kabar, melakukan presensi kehadiran siswa, dan melanjutkan dengan doa. Lalu guru melakukan apersepsi yang dilanjutkan dengan penyampaian materi dan tujuan pembelajaran; (2) Kegiatan inti, terdiri dari 6 langkah pembelajaran dengan sintaks inkuiri terbimbing. Langkah pertama ialah orientasi, pada langkah ini beberapa kegiatan yang perlu dilakukan guru diantaranya adalah membagi siswa kedalam kelompok-kelompok, membagi LKPD, menyampaikan materi, serta mengarahkan siswa untuk mencari dan menunjukkan kata kunci. Selanjutnya langkah kedua yakni merumuskan masalah, pada langkah ini guru menyajikan masalah, membimbing siswa mengidentifikasi masalah, dan memfasilitasi diskusi siswa. Kemudian langkah ketiga adalah mengajukan hipotesis, pada langkah ini guru mengarahkan siswa untuk membuat hipotesis sederhana. Selanjutnya langkah keempat ialah mengumpulkan data, dalam hal ini guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk mengumpulkan data dengan melakukan percobaan. Kemudian langkah kelima ialah menguji hipotesis, dimana guru membimbing siswa untuk berdiskusi dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan data yang didapat ketika percobaan. Dilanjutkan dengan langkah terakhir yaitu merumuskan kesimpulan, pada langkah ini guru membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan dan mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Setelah keenam langkah tersebut dilaksanakan, kemudian guru memberikan soal evaluasi pada siswa; dan (3) Kegiatan penutup, guru melakukan refleksi dan memberi kesempatan siswa

untuk bertanya, menyimpulkan pembelajaran bersama dengan siswa, kemudian dilanjutkan menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

Tahap ketiga ialah pengamatan, aktivitas pengamatan dilakukan sesaat dan setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mencakup pengamatan terhadap hasil observasi proses pembelajaran dan aktivitas siswa, hasil dokumentasi pekerjaan siswa, serta hasil wawancara dengan guru dan siswa. Kemudian dilanjutkan dengan tahap keempat yaitu refleksi, aktivitas yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini ialah menganalisis hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa. Peneliti menganalisis dan mencatat kekurangan ataupun permasalahan yang ditemui pada pelaksanaan siklus I dan pada siklus II beserta kemungkinan penyebabnya. Dari kegiatan refleksi tersebut, maka peneliti dapat merekomendasikan tindakan perbaikan apabila hasil yang diperoleh belum memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Setelah peneliti melaksanakan siklus I dan memperbaiki pelaksanaan siklus II sesuai dengan tahapan-tahapan di atas, kemudian peneliti memperoleh hasil bahwa melalui penerapan LKPD berbasis inkuiri terbimbing hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 01 Manisrejo dapat meningkat. Hal tersebut dapat dibuktikan dari adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa, baik hasil belajar kognitif, afektif, maupun psikomotor pada setiap siklusnya. Mulai dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Selain itu, indikator keberhasilan yang ditetapkan pun telah tercapai. Peningkatan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

TABEL 1. *Pencapaian hasil belajar kognitif siswa*

Pencapaian Hasil Belajar Kognitif Siswa	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa Tuntas	19	26
Rata-Rata Klasikal	75,33	86,18
Persentase Ketuntasan Klasikal	70,37%	96,29%

Pada siklus I, hasil belajar kognitif siswa memperoleh nilai rata-rata klasikal sebesar 75,33. Dari 27 siswa, terdapat 19 siswa yang telah mencapai KKM. Dengan kata lain, persentase ketuntasan klasikal yang dicapai siswa sebesar 70,37%. Sedangkan pada siklus II, perolehan nilai rata-rata klasikal hasil belajar kognitif siswa telah meningkat menjadi 86,18. Kemudian jumlah siswa yang tuntas KKM pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 96,29%.

TABEL 2. *Pencapaian hasil belajar afektif siswa*

Pencapaian Hasil Belajar Afektif Siswa	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa Tuntas	20	26
Rata-Rata Klasikal	80%	85%
Persentase Ketuntasan Klasikal	74,07%	96,29%

Hasil belajar afektif siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata klasikal sebesar 80%. Siswa yang mencapai KKM pada siklus I sejumlah 20 siswa. Dengan kata lain, persentase ketuntasan klasikal yang dicapai siswa sebesar 74,07%. Sedangkan pada siklus II, perolehan hasil belajar afektif siswa semakin meningkat dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 85%. Serta jumlah siswa yang tuntas KKM pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 96,29%.

TABEL 3. Pencapaian hasil belajar psikomotor siswa

Pencapaian Hasil Belajar Psikomotor Siswa	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa Tuntas	21	27
Rata-Rata Klasikal	78,14%	83,88%
Persentase Ketuntasan Klasikal	77,77%	100%

Pada siklus I, perolehan nilai rata-rata klasikal hasil belajar psikomotor siswa sebesar 78,14%. Jumlah siswa yang tuntas KKM pada siklus I ialah sebanyak 21 siswa. Dengan kata lain, persentase ketuntasan klasikal yang dicapai siswa sebesar 70,37%. Sedangkan pada siklus II, hasil belajar psikomotor siswa semakin meningkat dengan perolehan nilai rata-rata klasikal sebesar 83,88%. Pada siklus II seluruh siswa telah mencapai KKM yang ditentukan, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 100%.

SIMPULAN

Menilik pada hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 01 Manisrejo. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus yang dilaksanakan, baik hasil belajar kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar kognitif siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata klasikal sebesar 75,33 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 70,37%, yang kemudian pada siklus II nilai rata-rata klasikal meningkat menjadi 86,18 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 96,29%. Selanjutnya hasil belajar afektif siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata klasikal sebesar 80% dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 74,07%, kemudian pada siklus II perolehan rata-rata klasikal meningkat menjadi 85% dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 96,29%. Berikutnya hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata klasikal sebesar 78,14 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 77,77%, yang kemudian pada siklus II perolehan rata-rata klasikal meningkat menjadi 83,88% dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 100%.

Dari simpulan di atas, peneliti menyarankan beberapa hal, diantaranya yaitu penerapan LKPD berbasis inkuiri terbimbing hendaknya dapat menjadi salah satu referensi pelaksanaan pembelajaran yang inovatif bagi guru dan juga sekolah untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada muatan pelajaran IPA. Selain itu, guru hendaknya dapat menerapkan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dengan situasi yang lebih kondusif, serta mengemas langkah-langkah inkuiri dengan lebih rapi dan mudah untuk diikuti siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aini, Nur Aisyah, A. Syachruraji, and Nana Hendracipta. 2019. "Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya." *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* 68-76.
2. Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, and Supardi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
3. Damayanti, Ida, and Mintohari. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 02(03):1-12. doi: 10.33578/jpfkip.v7i1.5358.
4. Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
5. Fatimah, Siti, and Ika Kartika. 2013. "Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter." *Jurnal Al-Bidayah* 5(2):281-97.

6. Kristyowati, Reny. 2018. "Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan." *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018* 282-88.
7. Marito, Sinta B., Susilawati, and Abdullah. 2016. "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Pendekatan Saintifik Pada Pokok Bahasan Larutan Asam-Basa Kelas XI SMA." 1-10.
8. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah."
9. Muakhirin, Binti. 2014. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD." *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"* 18(01):51-57.
10. Muslimah. 2020. "Pentingnya LKPD Pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika Muslimah." *SHEs:Conference Series* 3(3):1471-79.
11. Nurmalena, Darsono, and Suwarjo. 2017. "Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Pembelajaran IPS Kelas VI SDN Bumi Dana Kecamatan Way Tuba." *Jurnal Pedagogi* 2(1):1-10.
12. Oktariyani, Oktariyani, Media Roza, and Remiswal Remiswal. 2020. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SD/MI." *Jurnal Tarbiyah Al-Walad* 10(2):123-32.
13. Rofiah, Nurul Hidayati. 2014. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kit Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dasar IPA Di MI/SD." *Al-Bidayah* 6(2):253-72.
14. Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
15. Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
16. Widjajanti, Endang. 2008. *Kualitas Lembar Kerja Siswa*. Yogyakarta.